**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE*
SISWA SD NEGERI PANNARA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

RIANTI

**PROGRAM STUDI SARJANA PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2021**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE*
SISWA SD NEGERI PANNARA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**RIANTI
17093188206019**

**PROGRAM STUDI SARJANA PGSD
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2021**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
A. Kajian Pustaka	11

1. Hakikat Belajar	11
2. Motivasi Belajar	12
3. Pembelajaran Berbasis <i>Online</i>	22
4. Peran Orang Tua	28
5. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar	
Siswa melalui Pembelajaran Berbasis <i>Online</i>	35
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	44
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80
DOKUMENTASI	129
RIWAYAT HIDUP	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik individu maupun anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang ada, dan membentuk manusia cerdas, berkarakter, serta berkepribadian yang baik, yang diharapkan dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang, Febi Laksono dan Arif Widagdo (2018: 64).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (DEPDIKNAS 2003, 7) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Perawati Bte Abustang, dkk (2018: 77) mengatakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu

mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pentingnya pendidikan bagi suatu negara adalah apabila negara itu maju maka pendidikan warga negaranya juga akan maju dan berkarakter. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan, orang tualah yang paling berperan aktif untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi anak.

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (UU No. 20, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, Ni'mah (2016: 15). Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan

potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20, 2003: 6).

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan baik, Harbeng Masni (2017: 36).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari

hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang nilai minimalnya 75, siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah keluarga.

Seiring perkembangan zaman saat ini pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional beralih ke pembelajaran *online*, seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan

saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer, Kuntarto (2017: 99).

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam sebuah aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai fasilitas mewah kini terancam gulung tikar akibat berkembangnya penjualan *online*. Alat transportasi umum ojek yang dulu dipandang sebelah mata, kini menjadi transportasi online yang cenderung digunakan bagi semua kalangan. Begitupun aspek kehidupan lainnya terus berkembang dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman teknologi internet, Chalim (2018: 42).

Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti komputer, laptop, tablet, *handphone*, *smartphone* dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran, Chalim (2018: 43).

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk

pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *privacy* anak, Khairani (2019: 10).

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (*Covid-19*) pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (*Covid-19*). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis *online* sebagai media pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional, Dewi (2011: 4).

Berdasarkan observasi di SD Negeri Pannara pada Kamis 26 November 2020, motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan beberapa siswa yang

tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran *online* siswa hanya diberikan tugas tanpa adanya penjelasan secara langsung dari guru yang menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan masalah yang ada peran orang tua sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas anaknya karena selama pembelajaran *online* orang tua memiliki peran ganda yang pertama merealisasikan pendidikan terbaik bagi anaknya dan kedua orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah mulai dari tahap mengerjakan tugas, melaporkan tugas dan mendampingi anak mengerjakan ujian *online*.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* guna salah satu upaya menghentikan penyebaran virus corona. Pembelajaran berbasis *online* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet, seperti pembelajaran daring. Terkait dengan fenomena pembelajaran yang dilakukan berbasis *online* atau pembelajaran daring, kebanyakan orang tua bekerja di luar rumah yang menyebabkan sebagian orang tua tidak memerhatikan perannya dalam pendidikan anak atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Pada masa pandemi (*Covid-19*) ini ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Terbukti ada

beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik, Hayati (2020: 24).

Permasalahan yang dihadapi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah karena melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *online* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama peran orang tua secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Orang tua harus memastikan anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua, peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak tertelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran *online*. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *online*, Nana cahaya (6 Mei 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka calon peneliti menyimpulkan bahwa untuk memecahkan masalah calon peneliti mengangkat judul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Berbasis *Online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini guru dapat mengetahui adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online*.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat di kenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut, Ahmad Susanto (2019: 1). Belajar (*Learning*) adalah salah satu topik paling penting di dalam psikologi dewasa ini, namun konsepnya sulit untuk didefinisikan. *American Heritage Dictionary* mendefenisikan belajar sebagai berikut “*To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study*” (untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi).

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, Naniek Kusumawati (2019: 1). Individu yang telah mengalami proses belajar akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Ia akan lebih bahagia dalam kehidupannya bila dibandingkan dengan individu yang tidak pernah mengalami proses belajar.

Belajar secara individu akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya. Perubahan itu meliputi pola pikir, tingkah laku dan emosi. Melalui proses belajar

yang dilewati oleh individu membawa dampak positif bagi kehidupannya. Individu akan lebih bijaksana dalam menyikapi suatu permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya, lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan akan lebih dapat mengontrol diri dalam segala problematika kehidupan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si Badu itu membuat kekacauan, apa motifnya si Aman itu rajin membaca, apa motifnya Pak Jalu memberikan insentif kepada para pembantunya, dan begitu seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan “motif”? Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan mencapai suatu tujuan. Motif pun merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan suatu tujuan.

Motivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan. Berawal dari “motif” itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai tujuan yang direncanakan. Motivasi disini menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang akan timbul keinginan dan kemajuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, Ngalim Purwanto (2013: 73). Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai. Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), ketepatan pada tujuan kegiatan belajar, ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik. Jadi, motivasi di dalam diri individu sangatlah dibutuhkan sebagai penggerak aktivitas setiap individu.

Sedangkan belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tak asing lagi bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan

dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Beberapa pendapat para ahli mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

1) Slameto (2013: 2)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2) James O Whittaker (2013: 27)

Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

3) Cronbach (2011: 2)

Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi eksterinsik) seperti lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu sehingga membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Lilia Kusuma (2019: 37) Ada tiga fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilan semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak

untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui kearah yang akan di tujuannya dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

3) Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya.

Pintar bukan jaminan anak sukses, tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa bisa muncul disebabkan oleh dua faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Kedua faktor ini diakibatkan oleh stimulus,

sehingga seorang memiliki keinginan untuk belajar dengan lebih aktif serta bergairah. Aspek intrinsik berbentuk hasrat serta keinginan dan kebutuhan belajar. Sebaliknya aspek ekstrinsik ialah terdapat penghargaan, area pembelajaran yang efektif serta aktivitas belajar yang aktif. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya dengan kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang peserta didik itu melakukan belajar karena ingin betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, Ahmad Susanto (2019: 73).

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan

diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, Sardiman (Lilia Kusuma 2019: 24). Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan adanya ujian, dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya, pacarnya maupun orang tuanya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik atau agar mendapatkan hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik

dan tidak penting dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab, kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis dan berubah-ubah dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya, Lilia Kusuma (2019:26). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat

belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

2) Kemampuan belajar

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian siswa. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan kelas

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Melihat tayangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin

bertambah baik merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, radio, televisi dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah. Upaya pembelajaran guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga harus lebih dekat dengan siswa dengan cara memahami tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar. Siswa menganggap guru di sekolah adalah orang tua keduanya. Sehingga guru harus bisa membimbing dan menjadi panutan bagi siswanya.

3. Pembelajaran Berbasis *Online*

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis *Online*

Perkembangan sains dan teknologi begitu pesat, salah satu bidang sains dan teknologi yang berkembang saat ini adalah Teknologi Informasi

dan Komunikasi (TIK) dalam bahasa inggrisnya *Information and Communication Technology* (ICT). Perkembangan TIK tersebut membawa dampak perubahan pada semua kehidupan baik itu bidang politik, ekonomi, dan pendidikan. Lembaga pendidikan berpacu dalam menyikapi perkembangan teknologi tersebut. Sekolah dan madrasah baik dari tingkat dasar sampai pada sekolah menengah atas bahkan sampai tingkat perguruan tinggi menerapkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan beragam sebutan, *e-learning*, pembelajaran *online*, sistem pembelajaran daring, *virtual learning*, atau sistem pembelajaran berbasis ICT, Nunu Mahnun (2018: 29).

Aliyyah (2020: 91) *Online learning emphasizes internet-based courses offered synchronously and asynchronously. Synchronous learning is a form of learning with direct interactions between students and teachers while simultaneously using online forms such as conferences and online chat. Meanwhile, asynchronous learning is a form of learning indirectly (not at the same time) using an independent learning approach. Some subject matter is designed and displayed on LMS on Moodle, or email systems, blogs, online discussions, Wikipedia, videos, articles, and other platforms.*

Yazdi (2012: 146) Mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang merupakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau

bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring”. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Online*

Pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dari *e-learning*. Karakteristik pertama, apabila kita merujuk dari segi epistemologi atau bahasa secara harfiah dari *e-learning* sendiri yang berarti pembelajaran elektronika atau *online* maka bisa dikatakan memanfaatkan jasa teknologi elektronik dan digital. Karakteristik berikutnya dari *e-learning* adalah mengenai bahan ajarnya. Bahan ajar dalam *e-learning* biasanya berupa bahan ajar yang bersifat mandiri dalam bentuk digital. Menurut Mahnun (2018: 31) karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan

peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu: pertama pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua, pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi dan video. Ketiga, pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh, Sari (2015: 26):

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di computer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas

waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.

- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

c. Kelebihan Pembelajaran Berbasis *Online*

1) Kelebihan Pembelajaran Berbasis *Online*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kelebihan adalah keadaan terlampau banyak. Kelebihan *e-learning* sebagaimana tertulis dalam, Sari (2015: 27-28) yaitu:

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih

baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan siswa maupun antar siswa satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-*

learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

4. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Menurut Khairani (2019: 20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Acto's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat". Jadi peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diperankan oleh setiap individu.

Beberapa pendapat para ahli, mengemukakan pengertian orang tua sebagai berikut:

- 1) Novrinda (2017: 42). Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.
- 2) Muthmainnah (2012: 108). Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.
- 3) Martsiswati (2014: 190). Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.
- 4) Menurut Ni'mah (2016: 15). Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.

5) Menurut Astita (2016: 41). Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tugas seorang ayah dan ibu yang berupa tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing ke arah yang lebih baik yang bisa dijadikan panutan bagi anak. Menurut Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak, arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah
- b) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat
- d) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar

pikiran tentang kesulitan atau masalah anak sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

- e) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

b. Tanggung jawab Orang Tua

Menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa,

dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Ni'mah (2016: 17) tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Pendidik yang mencakup “*mu'allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtima'i*) untuk membina anak dengan hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis, atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik, yaitu:

1. Tanggung jawab Pendidikan Jasmani atau Fisik

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang diperuntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual/Aqliya

Pendidikan aqliya adalah bentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, baik dari ilmu-ilmu agama maupun ilmu hasil budaya manusia serta peradaban sehingga anak itu muncul sebagai orang yang mampu berpikir dan berbudaya. Di samping pendidikan fisik, untuk membentuk pola pikir anak dibutuhkan pendidikan intelektual, pendidikan intelektual tidak kalah pentingnya dengan pendidikan fisik yang merupakan persiapan dan pembentukan, sedangkan pendidikan intelektual ini merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.

3. Tanggung Jawab Pendidikan Rohani/Kejiwaan

Tanggung jawab pendidikan rohani/kejiwaan di sini adalah mendidik anak sejak berakal untuk mempunyai sikap berani, bertindak benar, merasa optimis akan kemampuannya, menyenangi kebaikan bagi

orang lain, mampu menahan diri tatkala marah dan menghiasi diri dengan keutamaan-keutamaan akhlak serta sikap-sikap positif yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

c. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak.
- 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.
- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini.
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”. Seperti

menafkahi anak, melindungi, merawat, memberikan kasih sayang. Menurut Ni'mah (2016: 19) Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.

5. Peran Orang Tua dalam Memotivasi belajar siswa melalui Pembelajaran Daring

Pada saat ini dunia sedang dilanda wabah yang disebabkan oleh virus bahkan sekarang sudah ditetapkan sebagai pandemi. Virus yang dikenal dengan *Covid-19* ini dapat menginfeksi manusia dan dapat menular dengan cepat. Mencegah penularan pemerintah menetapkan untuk melakukan segala kegiatan di dalam rumah termasuk kegiatan belajar dan mengajar.

Demi kesehatan serta kegiatan belajar dan mengajar tetap berjalan. Kemendikbud memutuskan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Belajar dirumah tentunya menjadi sebuah tantangan baru baik bagi siswa, guru serta orang tua. Bagi guru kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh membuat kontak antar guru dan siswa terhambat oleh jarak sehingga membuat hubungan dengan siswa berkurang. Walaupun komunikasi antar guru dan siswa masih bisa berjalan melalui gawai namun tidak lebih interaktif daripada biasanya.

Akibat isolasi yang berkepanjangan dapat berdampak terhadap siswa khususnya pada motivasi belajar akibat sulitnya berkonsentrasi. Peran orang tua dirasa penting pada saat-saat seperti ini dikarenakan orang tua lah yang dapat

berkontak secara langsung terhadap siswa, sehingga pemantauan akan lebih efektif apabila dibantu oleh peran orang tua.

Realitanya komunikasi orang tua dan guru pun masih terhambat, selain itu tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah akibat tidak mengerti cara membangkitkan motivasi pada anak serta menangani kesulitan belajar anak. Dengan demikian untuk membangkitkan motivasi belajar anak dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini:

a. Memonitoring proses pembelajaran anak

Monitoring dalam Bahasa Indonesia disebut “pemantauan” secara umum dapat diartikan sebagai proses rutin dalam pengumpulan data dan pengukuran kemajuan oleh objek program. Monitoring juga dapat diartikan sebagai memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran, proses pengumpulan informasi yang sebenarnya terjadi selama implementasi atau penerapan suatu program.

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang evaluasi dan pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan monitoring adalah suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan apabila hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semua.

Memonitoring pembelajaran adalah pemantauan yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada anak terhadap proses belajarnya, peran orang tua sangatlah penting apalagi keadaan sekarang yang proses belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing.

b. Memfasilitasi pembelajaran anak

Fasilitas yaitu sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Memfasilitasi pembelajaran anak di rumah salah satu contohnya yaitu menyediakan *handphone*, kuota belajar dan lain sebagainya.

c. Pahami gaya belajar anak

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, termasuk saat belajar setiap anak memiliki caranya sendiri. Maka cara belajar anak tidak bisa dipukul rata, akibatnya sering ditemukan anak menjadi susah diatur, malas untuk belajar, hal ini bisa terjadi akibat cara belajar yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar anak. Mengetahui gaya belajar anak, dapat dilihat dari anak mengekspresikan dirinya, dari minatnya dan bagaimana anak menyelesaikan masalah.

d. Bangun komunikasi yang baik

Membangun komunikasi yang baik dengan anak merupakan tantangan bagi orang tua, karena selain orang tua harus mengerti karakteristik anak, orang tua pun harus mengerti *mentreatment* anak yang tepat. Cara

mentreatment anak yang tepat dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi yang baik. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah dan tentu diperlukan kesabaran dalam menghadapinya, namun apabila menikmati setiap prosesnya, dibalik itu akan ada hasil yang setimpal dari segala usaha yang telah dilakukan.

e. Ciptakan suasana belajar yang nyaman

Akibat pandemi *Covid-19* ini, kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan di dalam rumah. Peran orang tua di rumah menggantikan peran guru di sekolah, maka dengan itu sebagai orang tua pun harus memahami bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Membangun suasana belajar yang nyaman dan kondusif dapat dilakukan di mulai dari membersihkan area belajar anak, menyiapkan alat tulis dan materi belajar, siapkan cemilan, menyalakan musik yang tenang dan dapat menerapkan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak dengan permainan.

f. Gunakan media pembelajaran yang menarik

Media belajar merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan media belajar diharapkan anak dapat lebih menyerap materi belajar dengan mudah. Media belajar dapat membangkitkan antusias anak dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang tentunya diharapkan dengan segala proses belajar yang baik dapat mencapai target hasil belajar yang dituju. Media pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak. Seperti

menggunakan media animasi cocok bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, media *podcast* cocok bagi anak yang memiliki gaya belajar audio, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Peneliti mencari referensi yang relevan dengan judul skripsi, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul/ objek yang hampir sama. Peneliti mengutip beberapa penelitian yang telah lalu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti membuat suatu penelitian. Di samping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun Skripsi yang relevan diantaranya:

1. Penelitian Nur Aisyatinnaba (2015) yang meneliti tentang “Peran orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes” dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar siswa. Subjek orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subjek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Begitupun sebaliknya orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subjek juga memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Penelitian Siti Nur Khalimah (2020) yang meneliti tentang “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang” Dalam penelitiannya bertujuan mengetahui peran orang tua dalam

pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang dan mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua, kedua menjadi guru di rumah: menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, memotivasi anak, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak.

3. Penelitian Lilia Kusuma Ningrum (2019) yang meneliti tentang “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa cukup baik, hal ini terlihat dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

C. Kerangka Pikir

Lembaga pendidikan di Kota Makassar menjalankan fungsi sebagai pernyataan tinjauan terhadap masyarakat, Pendidikan di Kota Makassar cenderung baik, calon peneliti telah melakukan observasi disalah satu sekolah yang terdapat di Kota Makassar observasi awal dilakukan di SD Negeri Pannara Kota Makassar

yang beralamat di Jln. Antang Raya, setelah melakukan observasi pada Kamis 26 November 2020, calon peneliti menemukan beberapa masalah yaitu motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas bahwa peran orang tua sebagai motivator yang memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Selama penerapan pembelajaran berbasis *online*, peran orang tua menjadi sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini kita akan mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar. Untuk melihat pengaruh tersebut dapat digambarkan melalui kerangka pikir berikut:

Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan cara pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Agus Muliadi 2020, *ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi.

Menurut Fadhilah Laksono 2018 Istilah *ex post facto* berasal dari bahasa Latin yang berarti “dari sesudah fakta” atau “setelah adanya fakta”. Maksudnya adalah penelitiannya dilaksanakan sesudah variasi-variasi dalam variabel bebas ditentukan sepanjang waktu tertentu. Arti keseluruhannya, pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat. Jadi jenis penelitian *ex post facto* artinya penelitian yang telah terjadi dan akan diteliti kembali. Penelitian *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi, Jusmawati 2018. Desain penelitian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Desain Penelitian, Jusmawati (2018)

Keterangan:

X: Variabel bebas (Peran Orang tua)

Y: Variabel terikat (Motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online*)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Pannara Jalan Antang Raya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 - 25 Juni 2021.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung variasi atau mengandung lebih dari satu nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau kata lain variabel yang menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran orang tua. Adapun indikator peran orang tua adalah:

- 1) Membimbing.
- 2) Mengawasi.
- 3) Memfasilitasi.
- 4) Orang tua sebagai guru di rumah.
- 5) Orang tua sebagai motivator.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online*. Adapun indikator dari motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 2) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 3) Mandiri dalam keaktifan belajar.
- 4) Konsisten dalam mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini.
- 5) Senang memecahkan soal dalam menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti. Definisi operasional, yaitu bagaimana peneliti akan menjelaskan atau menguraikan tentang suatu variabel yang sedang dan akan diteliti berdasarkan karakteristik yang diamati. Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (peran orang tua) dan variabel terikat (motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online*).

a. Peran Orang tua (X)

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan

dalam mengasuh anak”. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

b. Motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* (Y)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, VI SD Negeri Pannara Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri Pannara yang terdapat pada tahun ajaran 2020/2021 diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas IV, V, VI adalah 194 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Populasi siswa Kelas IV, V, VI SD Negeri Pannara

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		A	B	
1.	Kelas IV	30 siswa	26 siswa	56 siswa
2.	Kelas V	31 siswa	35 siswa	66 siswa
3.	Kelas VI	36 siswa	36 siswa	72 siswa
Jumlah Keseluruhan Siswa				194 siswa

Sumber: SD Negeri Pannara Kota Makassar

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014: 118). Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara acak tanpa memperhatikan karakteristik, strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sederhana. Peneliti menarik kesimpulan melalui teknik *Simple Random Sampling* yang jumlah keseluruhan populasi adalah 194 siswa, namun peneliti mengambil sampel dengan jumlah 66 siswa.

Tabel 3.2 Sampel siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		A	B	
1.	Kelas V	31 siswa	35 siswa	66 siswa

Sumber : SD Negeri Pannara Kota Makassar

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, Nurhadifah Amaliyah (2019: 90). Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan yang dipilih oleh calon peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data seperti kuesioner, formulir

observasi dan formulir-formulir lainnya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dalam mengolah data. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket kuesioner (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan/pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Responden yang akan diberikan angket oleh calon peneliti adalah siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Instrumen kisi-kisi pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar

No. Variabel	Indikator
a. Peran orang tua (X)	a. Membimbing
	b. Mengawasi
	c. Memfasilitasi
	d. Orang tua sebagai guru di rumah
	e. Orang tua sebagai motivator
b. Motivasi belajar (Y)	a. Ulet
	b. Tekun
	c. Mandiri
	d. Konsisten
	e. Senang memecahkan soal

Sumber : Siti Nur Khalimah (2020)

Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilihnya. Angket untuk

pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* menggunakan skala *likert*, setiap item dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan. Untuk pernyataan positif skornya masing-masing adalah sangat setuju= 4, setuju= 3, tidak setuju= 2, dan sangat tidak setuju= 1 sedangkan pada pernyataan negatif skornya masing-masing adalah sangat setuju= 1, setuju= 2, tidak setuju= 3, dan sangat tidak setuju= 4. Tabel skor butir pernyataan skala *Likert* bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 3.4 Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Nur Lailim (2012)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencencarian data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat dan sebagainya. Zainal Arifin (2014) Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah di SD Negeri Pannara Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau *kuesioner*, dan dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Sebelum pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket agar dapat diketahui tingkat kesahihan instrumen penelitian yang akan digunakan. Sebuah instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Validasi skala dihitung dengan cara mengkorelasikan nilai item dengan nilai total yang merupakan indikasi konsistensi item dengan tes.

a. Uji Validitas

1) Validitas Pakar

Validitas pakar digunakan untuk menguji instrumen yang disusun benar mewakili aspek yang diukur sehingga layak untuk digunakan, maka instrumen terlebih dahulu diuji kualitasnya secara teoritis sebelum diuji cobakan. Pengujian secara teoritis dilakukan oleh dua orang ahli pada bidangnya atau pakarnya. Validitas angket peran orang tua dan motivasi belajar divalidasi oleh dosen ahli Universitas Megarezky, yaitu: Muh. Khaedar, S.Pd., M.Pd. (Dosen PGSD Universitas Megarezky) dan Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd. (Dosen PGSD Universitas Megarezky).

2) Validitas Butir

Instrumen sudah memadai dari segi validitas teoritis, maka selanjutnya diuji cobakan kepada responden di luar populasi. Instrumen

diuji cobakan di kelas 5A dan 5B SD Inpres Pannara Kota Makassar. Peran orang tua diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan positif maupun negatif, sedangkan motivasi belajar diukur menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan positif dan negatif dengan jumlah responden 30 siswa (lampiran halaman). Setelah melakukan uji coba instrumen persiapan selanjutnya adalah melakukan uji validitas dengan bantuan *microsoft ecxel* kemudian diolah di *SPSS 25 For windows*. Adapun hasil uji validitas pada uji coba instrumen peran orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Peran Orang Tua

No.Item	r hitung	r table	Validitas
1	0.583	0.361	Valid
2	0.722	0.361	Valid
3	0.566	0.361	Valid
4	0.496	0.361	Valid
5	0.492	0.361	Valid
6	0.699	0.361	Valid
7	0.620	0.361	Valid
8	0.555	0.361	Valid
9	0.561	0.361	Valid
10	0.657	0.361	Valid
11	0.494	0.361	Valid
12	0.735	0.361	Valid
13	0.716	0.361	Valid
14	0.653	0.361	Valid
15	0.693	0.361	Valid
16	0.576	0.361	Valid
17	0.587	0.361	Valid
18	0,731	0.361	Valid
19	0.685	0.361	Valid
20	0.669	0.361	Valid

Sumber: Lampiran 5 halaman 96

Kriteria: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui jumlah instrumen peran orang tua dalam penelitian adalah sebanyak 20 butir instrumen yang terdiri dari pernyataan positif maupun negatif. Setelah dilakukan uji coba terhadap 30 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 20 item pernyataan valid atau item soal valid semua. Sedangkan hasil uji validitas pada uji coba instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar

No.Item	r hitung	r table	Validitas
1	0.601	0.361	Valid
2	0.405	0.361	Valid
3	0.637	0.361	Valid
4	0.597	0.361	Valid
5	0.472	0.361	Valid
6	0.815	0.361	Valid
7	0.604	0.361	Valid
8	0.630	0.361	Valid
9	0.726	0.361	Valid
10	0.639	0.361	Valid
11	0.370	0.361	Valid
12	0.616	0.361	Valid
13	0.602	0.361	Valid
14	0.415	0.361	Valid
15	0.595	0.361	Valid
16	0.805	0.361	Valid
17	0.593	0.361	Valid
18	0.730	0.361	Valid
19	0.396	0.361	Valid
20	0.292	0.361	Tidak Valid
21	0.756	0.361	Valid
22	0.789	0.361	Valid
23	0.733	0.361	Valid
24	0.844	0.361	Valid
25	0.870	0.361	Valid

Sumber: Lampiran 5 halaman 97

Kriteria: $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui jumlah instrumen motivasi belajar dalam penelitian adalah sebanyak 25 butir instrumen yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setelah dilakukan uji coba terhadap 30 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 24 item yang valid, sedangkan 1 item lainnya tidak valid. Berdasarkan uji validitas empiris tersebut, maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 item, sedangkan 1 butir angket yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang, oleh karena itu uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap instrumen yang memiliki validitas dan dikatakan reliabel jika pengukuran terhadap objek yang sama secara berulang-ulang dengan menggunakan instrumen yang sama memberikan hasil yang sama.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai T_{hitung} dan T_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha Coefficient* > 0,70 (Alfian 2017). Tingkat reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha-cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Tingkat skala tersebut dapat dikelompokkan kedalam 5 kelas yang dapat diinterpretasikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Realibitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Arikunto, 2014: 319

Analisis uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 21 for windows*. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *software SPSS 21 for windows* diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,913 untuk variabel peran orang tua dengan kriteria sangat reliabel dan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,928 untuk motivasi belajar dengan kriteria sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk angket peran orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Peran Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

Sumber: Lampiran 6 halaman 98

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,913 dan nilai ini lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Output dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 98. Sedangkan hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	25

Sumber: Lampiran 6 halaman 98

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,928 dan nilai ini lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Output dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 98. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, persiapan lainnya yaitu menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat prodi dan juga lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu di SD Negeri Pannara Kota Makassar.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka usaha pengumpulan data, maka calon peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana yang tertera di bawah ini:

- a. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa angket model skala *likert* yang diberikan kepada responden yaitu siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar, instrumen yang dibagikan adalah instrumen yang sudah valid dan reliabel. Peran orang tua diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan positif maupun negatif yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 (lampiran halaman). Sedangkan motivasi belajar diukur menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan positif maupun negatif yaitu soal

nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25.

- b. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama responden mengisi angket yang diberikan sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Pannara Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode/cara untuk mengolah atau memproses sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami, analisis data diperlukan agar mendapat solusi atas permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Peran orang tua di SD Negeri Pannara Kota Makassar memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan anaknya. Selain merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak, orang tua juga mendampingi proses belajar mengajar di rumah. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga, keadaan Covid-19 sekarang ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* yang didalamnya membutuhkan peran orang tua. Peran orang tua dalam memotivasi belajar sangat diperlukan karena motivasi sebagai daya penggerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran orang tua dan motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang memiliki 4 alternatif jawaban, skor tertinggi adalah 4, dan skor

terendah adalah 1. Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dimana TCR = Tingkat Pencapaian Responden

a. Gambaran peran orang tua

Tabel pengkategorian peran orang tua, dapat dilihat melalui penempatan interval skor berdasarkan kategori yang diberikan terhadap peran orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.10 Pengkategorian Peran Orang Tua

No.	Interval Skor	Kategori
1	81 - 100	Sangat Berperan
2	61 - 80	Berperan
3	41 - 60	Cukup Berperan
4	21 - 40	Kurang Berperan
5	0 - 20	Tidak Berperan

Sumber : Evrialiani Rosba (2015)

Tabel diatas merupakan keterangan pengkategorian peran orang tua yang dikategorikan dalam interval skor. Sangat berperan jika skor (81 – 100), berperan jika skor (61 – 80), cukup berperan jika skor (41 – 60), kurang berperan jika skor (21 – 40), dan tidak berperan jika skor (0 – 20).

b. Gambaran motivasi belajar

Tabel pengkategorian motivasi belajar, dapat dilihat melalui penempatan interval skor berdasarkan kategori yang diberikan terhadap motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.11 Pengkategorian Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Kategori
1	81 - 100	Sangat Termotivasi
2	61 - 80	Termotivasi
4	41 - 60	Cukup Termotivasi
4	21 - 40	Kurang Termotivasi
5	0 - 20	Tidak Termotivasi

Sumber : Evrialiani Rosba (2015)

Tabel diatas merupakan keterangan pengkategorian motivasi belajar yang dikategorikan dalam interval skor. Sangat berperan jika skor (81 – 100), berperan jika skor (61 – 80), cukup berperan jika skor (41 – 60), kurang berperan jika skor (21 – 40), dan tidak berperan jika skor (0 – 20).

2. Analisis Inferensial

Dalam analisis inferensial menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar. Analisis tersebut menggunakan *software SPSS 21 for Windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha=0,05$. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat.

a. Analisis Prasyarat

Analisis prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, Ulber Silalahi (2018: 54). Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov Test dibantu dengan *software SPSS 21 for windows* dan data hasil dari sampel akan berdistribusi normal dengan kriteria $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha=0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, Ulber Silalahi (2018: 56). Uji Homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variance* dibantu dengan *software SPSS 21 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha=0,05$.

3) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan *software SPSS 21 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha=0,05$.

b. Uji Hipotesis (Uji F)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. korelasi koefisien jalurnya dapat diperoleh pada hasil uji F nilai dengan melihat *standardized coefficients beta*. Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 Diterima jika H_0 : nilai $p \geq \alpha = 0,05$ (tidak signifikan)

H_1 Tolak jika H_1 : nilai $p < \alpha = 0,05$ (signifikan)

Keterangan:

H_0 = Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar

H_1 = Ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri Pannara

SD Negeri Pannara adalah sekolah yang terletak di jalan Antang Raya No. 26 Kecamatan Manggala Kota Makassar. SD Negeri Pannara terdiri atas 388 siswa berdasarkan tingkat pendidikan dari kelas I sampai kelas VI dengan rombongan belajar 12 kelas yang berasal dari masyarakat Kecamatan Manggala dan luar daerah yang dibina oleh 20 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi S1.

SD Negeri Pannara merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan piagam penghargaan *Roemah Robot Goes To School “Solar Energy Robot Assembly”* dan banyak mendapat peringkat prestasi akademik maupun non akademik, dalam perlombaan sering memperoleh kejuaraan tingkat kecamatan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya meraih piala dari berbagai macam lomba seperti juara 1 lomba *performance*, lomba atletik putra dan putri, lomba tari, lomba drama maupun sertifikat-sertifikat yang diperoleh oleh SD Negeri Pannara.

Prestasi dapat diraih karena adanya kerjasama dan kerja keras dari Bapak/Ibu tenaga pendidik dalam membimbing siswa-siswi SD Negeri Pannara Kota Makassar. Disamping itu juga berkat ketekunan, keuletan dan kepatuhan para siswa serta tidak kalah pentingnya peran serta dari orang tua siswa tersebut. Selain berprestasi SD Negeri Pannara juga mengembangkan

kebiasaan kepada seluruh siswanya agar selalu santun dalam bertindak dan taqwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini para pendidik selalu menanamkan sopan santun dan selalu menghormati orang tua dan gurunya melalui pembiasaan mengucapkan salam setiap masuk ruangan kelas.

2. **Visi dan Misi SD Negeri Pannara Kota Makassar**

a. Visi

Berkembang, berprestasi, berbudi pekerti yang luhur dan peduli lingkungan berlandaskan IPTEKS dan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan berkesinambungan guna mempertahankan ketuntasan belajar dan perolehan nilai ujian sekolah serta mencapai kelulusan 100%.
- 2) Melaksanakan program tambahan pelajaran, tryout, pelayanan khusus, pengayaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam perolehan nilai ujian sekolah serta daya saing masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan / pembelakan khusus bagi peserta didik yang cerdas guna persiapan olimpiade dan kompetisi lainnya.
- 4) Melaksanakan program pemenuhan fasilitas sekolah, sarana ibadah guna meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Meningkatkan rasa kebangsaan dengan mengintegrasikan pelatihan seni dan pentas seni.
- 6) Menjaring peserta didik dalam olahraga dengan mengadakan kegiatan pertandingan ditingkat sekolah, kecamatan maupun tingkat kota.

- 7) Meningkatkan kegiatan ibadah dengan membangun sarana ibadah dan mengatur pemanfaatannya.
- 8) Memberikan tuntunan berperilaku agamis, sopan, sesuai tata krama prergaulan yang dijunjung tinggi masyarakat melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 9) Melaksanakan kegiatan bakti lingkungan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat disekitar sekolah.
- 10) Melaksanakan pembenahan dan pembuatan taman sekolah serta kegiatan peduli lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Gambaran Peran Orang Tua

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket peran orang tua dan angket motivasi belajar yang dibagikan kepada 66 siswa kelas VA dan VB SD Negeri Pannara Kota Makassar. Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi angket peran orang tua pada tabel berikut:

Tabl 4.1 Statistik Hasil Angket Peran Orang Tua

Statistik	Hasil Angket Peran Orang Tua
Ukuran sampel	66
Mean (rata-rata)	90,83
Median (nilai tengah)	90,50
Mode	100
Std. Deviasi	610,821
Varians	37,310
Rentang	24
Skor terendah	76
Skor tertinggi	100
Jumlah	38,468.151

Sumber: Lampiran 13 halaman 123

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil angket peran orang tua yang diberikan kepada 66 siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar terdapat 90,83 mean (rata-rata), 90,50 median (nilai tengah), 100 mode (nilai yang paling sering muncul), 610,821 standar deviasi, 37,310 varians dan 24 rentang.

Gambar 4.1 Diagram Batang Peran Orang Tua

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket peran orang tua di SD Negeri Pannara Kota Makassar dengan nilai terendah 76, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 90,83 sehingga peran orang tua berada pada kategori sangat berperan.

Tabel 4.2 Data Peran Orang Tua SD Negeri Pannara Kota Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	81- 100	62	Sangat Berperan
2.	61-80	4	Berperan
3.	41- 60	0	Cukup Berperan
4.	21- 40	0	Kurang Berperan
5.	0- 20	0	Tidak Berperan
Jumlah		66	

Sumber: Lampiran 13 halaman 123

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa pada angket peran orang tua berada pada kategori sangat berperan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur angket peran orang tua ada pada kategori sangat berperan dengan frekuensi 62. Berdasarkan dari tabel dan hasil perhitungan angket peran orang tua di SD Negeri Pannara Kota Makassar berada pada kategori sangat berperan.

b. Gambaran Motivasi Belajar

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar yang dibagikan kepada 66 siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar. Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi motivasi belajar pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Hasil Angket Motivasi Belajar

Statistik	Hasil Angket Motivasi Belajar
Ukuran sampel	66
Mean (rata-rata)	90,03
Median (nilai tengah)	90
Mode	89
Std. Deviasi	408,739
Varians	16,707
Rentang	18
Skor terendah	82
Skor tertinggi	100
Jumlah	960,476

Sumber: Lampiran 14 halaman 124

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil angket motivasi belajar yang diberikan kepada 66 siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar terdapat 90,03 mean (rata-rata), 90 median (nilai tengah), 89

mode (nilai yang paling sering muncul), 408,739 standar deviasi, 16,707 varians dan 18 rentang.

Gambar 4.2 Diagram Batang Motivasi Belajar

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket motivasi belajar siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar dengan nilai terendah 82, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 90,03, sehingga motivasi belajar berada pada kategori sangat termotivasi.

Tabel 4.4 Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	81- 100	66	Sangat Termotivasi
2.	61-80	0	Termotivasi
3.	41- 60	0	Cukup Termotivasi
4.	21- 40	0	Kurang Termotivasi
5.	0- 20	0	Tidak Termotivasi
Jumlah		66	

Sumber: Lampiran 14 halaman 124

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa pada angket motivasi belajar berada pada kategori sangat termotivasi. Dari hasil

tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar ada pada kategori sangat termotivasi dengan frekuensi 66. Berdasarkan penjelasan dari tabel dan hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar berada pada kategori sangat termotivasi.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial yang berupa uji hipotesis dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan uji F dilakukan setelah uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

Analisis prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data hasil pengujian normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar

Variabel	Signifikansi (<i>Unstandardized Residual</i>)	Keterangan
Peran Orang Tua Motivasi Belajar	0,537	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 15 halaman 125

Berdasarkan hasil analisis data *SPSS 21* melalui *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* maka diperoleh nilai signifikansi variabel peran orang tua dan motivasi belajar sebesar 0,537. Merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika

nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka variabel peran orang tua dan motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal. Output dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 181.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data penelitian sama atau homogen. Data hasil pengujian normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Peran Orang Tua Motivasi Belajar	0,079	Homogen

Sumber: Lampiran 16 halaman 126

Berdasarkan hasil analisis data *SPSS* pada kolom *Levene's Test For Equality Of Variance* maka diperoleh nilai signifikansi variabel peran orang tua dan motivasi belajar sebesar 0,079. Dengan merujuk pada kriteria homogenitas data bahwa jika nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka variabel peran orang tua dan motivasi belajar dinyatakan homogen. Output dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 183.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas (peran orang tua) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Linearitas Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Peran orang tua dan motivasi belajar	0,597	Linear

Sumber: Lampiran 17 halaman 127

Berdasarkan hasil analisis data *SPSS* pada kolom *Deviation From Linearity* maka diperoleh nilai signifikansi variabel peran orang tua dan motivasi belajar sebesar 0,597. Merujuk pada kriteria linearitas data bahwa jika nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka variabel peran orang tua dan motivasi belajar dinyatakan linear. Output dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 185.

b. Uji Hipotesis

Pengaruh peran orang tua dengan motivasi belajar siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan bantuan *Software SPSS 21 For Windows*. Hasil uji regresi terhadap variabel peran orang tua dan motivasi belajar terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 4.8 Hasil Uji Regresi Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194	.238	.023	4.041

Sumber: Lampiran 18 halaman 128

Berdasarkan tabel diatas pada model summary menunjukkan bahwa nilai R square .238, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.001	1	41.001	2.511	.000 ^b
	Residual	1044.938	64	16.327		
	Total	1085.939	65			

Sumber: Lampiran 18 halaman 128

Berdasarkan tabel diatas pada anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α hal ini menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.220	.7.470		10.472	.000
Peran Orang Tua	.130	.082	.194	1.585	.000

Sumber: Lampiran 18 halaman 128

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh peran orang tua dengan motivasi belajar siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0,000) < (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar. Output dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 187.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pannara Kota Makassar bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar. Hal yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini adalah berdasarkan hasil

observasi di SD Negeri Pannara Kota Makassar ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati (2020:24) selama masa pandemi covid-19 motivasi belajar antar siswa dengan siswa lainnya berbeda salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar terbukti beberapa siswa yang menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran.

Selama proses pembelajaran *online* siswa hanya diberikan tugas tanpa adanya penjelasan secara langsung dari guru yang menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan masalah yang ada peran orang tua sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas anaknya karena selama pembelajaran *online* orang tua memiliki peran ganda yang pertama merealisasikan pendidikan terbaik bagi anaknya dan kedua orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah mulai dari tahap mengerjakan tugas, melaporkan tugas dan mendampingi anak mengerjakan ujian *online*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pannara Kota Makassar, ditemukan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis *online*. Hal tersebut dapat diketahui setelah pembagian kuesioner kepada siswa. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Pannara Kota Makassar

yang terdiri dari 66 siswa. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata peran orang tua adalah 90,83 berada pada kategori sangat berperan dan nilai rata-rata motivasi belajar adalah 90,03 berada pada kategori sangat termotivasi. Analisis statistik inferensial, hasil uji normalitas peran orang tua dan motivasi belajar $0,537 > 0,05$ (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah $0,079 > 0,05$ (homogen), hasil uji linearitas adalah $0,597 > 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang linear peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig 0,000 dengan kriteria Sig $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Nurhasanah (2021: 65) menyatakan bahwa orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam mendukung anaknya dalam proses pembelajaran *online*. Salah satu peran orang tua yang paling penting dan merupakan kunci utama keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran *online* adalah memotivasi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah (2020) yang meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Ulum Pedurungan Kota Semarang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua, kedua menjadi guru di rumah: menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, memotivasi anak, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak.

Secara teoris dan empiris hasil temuan penelitian yang menyatakan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* terbukti pada siswa kelas VA dan VB SD Negeri Pannara Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dikemukakan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran berbasis *online*
- b. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*
- c. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak
- d. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran berbasis *online* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan semangat dan memantau serta dapat melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana meskipun dilaksanakan secara *online*.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran berbasis *online* dengan baik agar tetap dapat tercapai hasil yang maksimal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dari sudut pandang yang berbeda, tidak hanya tentang peran orang tua dan motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online* tetapi dari sudut pandang lain khususnya dalam penggunaan metode *ex post facto*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 76-84. Diakses Rabu, 17 Maret 2021
- Aliyyah, R.R., Rachmadtullah, R, Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7 (2), 90-109.
- Alfian, R., & Putra, A.M. P. (2017). Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (Mars) terhadap pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(2), 176-183.
- Amaliyah, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jingsaw dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa di Sekolah Dasar, *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 3 (1). Diakses Rabu, 17 Maret 2021
- Abu, A., Jusmawati, J., Makmur, Z., Jumliadi, J., & Yusuf, M. (2020, July). Problems Faced by IAIN Palu Students in Online Learning in the Middle of the COVID-19 Pandemic. In *International Colloquium on Environmental Education(ICEE)*. Available: <https://www.researchgate.net/publication/342601280>.
- Arifin, zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astita, Wida. 2016. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara (skripsi). Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIAN Raden Intan.
- Cahaya, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang Tua*. Kompasiana.
- Chalim, Saifuddin dkk. 2018. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parent and Teachers in Building the internet as a Source of Learning)*. *Jurnal Penyuluhan*, 14 (1).
- Dewi, Shinta Kurnia. 2020. Efektifitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok (skripsi). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta

Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIAH*, 27(2), 23-32.

Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran

76

Jusmawati, J., Satriawati, S., & Irman, R. (2018). *Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1 (2), 158-165. Diakses Rabu, 17 Maret 2021

Khairani, Wardina. 2019. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar) (skripsi). Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkualihan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Eduaction and Literature, 3 (1).

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78. Diakses Jumat, 16 April 2021.

Lilia Kusuma Ningrum. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan (skripsi). Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAN) Metro.

Martsiswati, Ernie dkk. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (2).

Mahnun, N. (2018). Implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1 (1), 29-36. Diakses Jumat, 27 Maret 2021.

- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45. Diakses Minggu, 23 Mei 2021.
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2).
- Muthmainnah. 2012. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)* (skripsi). Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2 (1). Diakses Selasa, 24 Maret 2021.
- Nur Aisyatinnaba. (2015). Peran Orangtua dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII SP Negeri 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhasanah, H. (2021) Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pda Kelompok B. 5 TK Bunayya, 2 (2), 58-67
- Nur Lailil M. (2012). Hubungan antara konsep diri dengan depresi pada santri yang menjadi pengurus pondok pesantren (skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan.
- Purwanto, ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosba, E. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Yang Disertai Lks Pada Mata Pelajaran Ipa-biologi Kelas VII A SMP Taman Siswa Padang. *Jurnal BioCONCETTA*, 1(2), 26-38.
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. *Jurnal Ummul Qura*, VI (2).

- Siti Nur Khalimah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 (skripsi). Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAN) Salatiga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Silalahi, Ulber. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, 2 (1). Diakses Senin, 23 Maret 2021.